

STRATEGI PENGELOLAAN ATM BERAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS DI MESJID YAMP AL-MUHAJIRIN, BANJARMASIN)

Widya Permata¹, Iman Setya Budi², Abdul Wahab³

¹Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB NPM 17510023

²Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB NIK 061506777

³Ekonomi Syariah,60202,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB NIK 061811109

Email:widyaprmt11@gmail.com

ABSTRAK

Program ATM beras merupakan sebuah inovasi program yang dipakai untuk menyalurkan beras bagi kaum dhu'afa atau masyarakat penerima manfaat ATM beras. ATM beras di kota Banjarmasin terletak di mesjid YAMP Al-Muhajirin. Hadirnya ATM beras tersebut memberikan harapan kepada mereka yang kurang mampu dikarenakan beras tersebut diberikan secara gratis. Program ATM beras ini dikelola sedemikian rupa agar dapat bermanfaat dengan baik. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Mesjid YAMP Al-Muhajirin Banjarmasin dalam mengelola ATM beras dan bagaimana strategi pengelolaan ATM beras dalam perspektif ekonomi syariah. Dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Mesjid YAMP Al-Muhajirin Banjarmasin dalam mengelola ATM beras dan bagaimana strategi pengelolaan ATM beras dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus. Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian yaitu Mesjid YAMP Al-Muhajirin Banjarmasin. Informan pada penelitian ini yaitu dua orang dari pengurus mesjid yaitu Bapak M. Arif Budiman dan Bapak H. M. Rasyidi juga sepuluh orang perwakilan dari penerima beras. Sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisa datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa: 1) strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus mesjid Al-Muhajirin dalam mengelola ATM beras yang telah sesuai dengan teori manajemen dan telah terlaksana dengan cukup baik. 2) Strategi pengelolaan ATM beras yang telah sesuai dengan teori manajemen pada Islam.

Kata Kunci: *ATM Beras, Kaum Dhu'afa, Mesjid YAMP Al-Muhajirin, Strategi Pengelolaan.*

ABSTRACT

The rice ATM program is an innovative program that is used to distribute rice for the poor or the beneficiaries of rice ATMs. The rice ATM in the city of Banjarmasin is located at the YAMP Al-Muhajirin mosque. The presence of the rice ATM gives hope to those who are less able because the rice is given free of charge. This rice ATM program is managed in such a way that it can be used properly. In this study, researchers will discuss how the management strategy is carried out by the management of the YAMP Al-Muhajirin Mosque in Banjarmasin in managing rice ATMs and how to manage rice ATMs in a sharia economic perspective. With the aim of knowing how the management strategy is carried out by the management of the YAMP Al-Muhajirin Mosque in Banjarmasin in managing rice ATMs and how to manage rice ATMs in a sharia economic perspective. This research is qualitative research. The type of research is a case study. The place chosen as the research location is the YAMP Al-Muhajirin Mosque in Banjarmasin. The informants in this study were two people from the mosque management, namely Mr. M. Arif Budiman and Mr. H. M. Rasyidi as well as ten representatives of the recipients of rice. The data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documents. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: 1) the management strategy carried out by the management of the Al-Muhajirin mosque in managing rice ATMs which has been in accordance with management theory and has been implemented quite well. 2) The rice ATM management strategy is in accordance with management theory in Islam.

Keywords: *Rice ATM, Dhu'afa, YAMP Al-Muhajirin Mosque, Management Strategy*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi masyarakat yang sudah dalam kondisi sejahtera. Pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan yang paling mendasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan yang diakui dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasa sejahtera.

Dalam Islam, telah dijelaskan makasanya sistem Islam mengarah pada terciptanya kebajikan, kemakmuran, kerusakan pada semua ciptaan-Nya. Allah SWT mendorong umatnya untuk bekerja, dalam pemenuhan kebutuhan hariannya agar dapat tercapainya kesejahteraan, sebagaimana firman Allah SWT pada Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 10:¹

Artinya:”*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*”(Q.S. Al-Jumu'ah (62): 10).

Berlandaskan surah di atas, jelas tersimak bahwasanya harta benda (kekayaan) merupakan bagian penting dari pada kehidupan manusia. Dapat dikatakan, Islam tidak menginginkan umatnya hidup dalam kekurangan. Kesejahteraan dalam Islam bertujuan mencapai kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.²

Permasalahan utama yang dihadapi oleh tiap-tiap negara yaitu kemiskinan.³ Kemiskinan bagian dari masalah sosial yang harus diantisipasi, karena dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, tingginya angka kematian, ditutupnya akses pendidikan, meningkatnya pengangguran, dan dapat menimbulkan efek negatif pada masyarakat sekitar.

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan di kota Banjarmasin

Garis Kemiskinan			
Kota Banjarmasin	2018	2019	2020
Kota Banjarmasin	477.210	509.773	543.546

Sumber: Website Badan Pusat Statistik

Dari tabel data diatas dapat diketahui maka telah terjadi peningkatan garis kemiskinan di Kota Banjarmasin selama tiga tahun terakhir. Tahun 2018 sebanyak 477.210, tahun 2019 sebanyak 509.773, dan tahun 2020 mencapai 543.546. Hal ini menunjukkan maka tingginya garis kemiskinan yang terjadi di Kota Banjarmasin.

Untuk menekan angka kemiskinan diperlukannya program yang berkelanjutan pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa contoh program tersebut, yakni: Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Kartu Pra-Kerja.⁴ Namun yang ingin diteliti pada penelitian ini yaitu program selain yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu program ATM beras. ATM beras bagian dari salah satu program yang berpotensi

¹ Rafika Pratiwi, *Analisis Program Raskin Pada Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Raskin di Kecamatan Sukoharjo)*. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, hlm. 5.

² Agus Purnomo, *Islam dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, hlm. 105.

³ Atika Zahra Maulida, Agus Purnomo, *Potensi Dana Infaq Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Banjarmasin*, Jurnal Proceeding Antasari International Conference, hlm. 568.

⁴ Yodie Hardiyan, *Dari Kartu Pra Kerja Sampai Kartu Indonesia Pintar, Jokowi Ingin Janji Kampanye Diwujudkan*, Website Kabar24, <https://kabar24.bisnis.com/read/20191210/15/1179804/dari-kartu-pra-kerja-sampai-kartu-indonesia-pintar-jokowi-ingin-janji-kampanye-diwujudkan>, dikutip pada tanggal 08 Juli 2021.

tinggi untuk menanggulangi kemiskinan. ATM beras bertujuan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan bagi masyarakat kurang mampu.

ATM beras yaitu perangkat yang bisa mengeluarkan beras pada jumlah tertentu secara otomatis. ATM beras ini kali pertama di buat di kota Bandung tahun 2016 oleh Budi Adji beserta rekan alumni Teknik Elektro ITB 1990 di PT Megatron Empat Sekawan (MES).⁵ Mesin ini, dipakai untuk menyalurkan beras bagi kaum dhu'afa atau masyarakat penerima manfaat ATM beras. Layaknya tarik tunai ATM, ATM beras juga diverifikasi untuk memudahkan masyarakat kurang mampu mengambil beras secara gratis dengan menggunakan kartu peserta.

ATM beras di kota Banjarmasin yang terletak di mesjid Al-Muhajirin diresmikan oleh Bapak Walikota Banjarmasin, Ibnu Sina, pada tanggal 24 Januari 2021. Terletak di jalan HKSRT 19 kelurahan Kuin Utara, yang dirintis sejak tahun 2003 silam oleh warga Muhammadiyah Ranting Alalak Utara Banjarmasin. Mesjid Al-Muhajirin ini mempunyai beragam kegiatan sosial, mulai dari sunatan massal, pembagian paket sembako, pengajian rutin, dan penyembelihan qurban Idul Adha. Lalu dengan adanya mesin ATM beras gratis, menambah lagi kegiatan sosial dari mesjid Muhammadiyah ini. ATM beras inilah yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian di mesjid Al-Muhajirin Banjarmasin.

Pengadaan mesin ATM beras ini berkat kerja sama PT BSM, LAZNas BSM, pengurus Mesjid Muhammadiyah Al Muhajirin, dan Dewan Masjid Indonesia KalSel.⁶ Program ATM beras ini bagian dari program antara Mandiri Syariah dan LAZNas BSM Umat yang memiliki tujuan membagikan bantuan berupa bahan pokok kepada warga yang kurang mampu. Penerima bantuan akan didaftar dan diberikan kartu agar dapat mengambil beras di ATM beras.

Menurut Yuharli, "Dalam waktu enam bulan⁷ ke depan, para penerima manfaat memperoleh beras sebanyak 10 liter per satu bulan. Dalam satu kali penarikan, mesin ini dapat mengeluarkan 5 liter beras. Rencana ke depannya, kami akan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Banjarmasin, LAZISMU, juga BAZNAS, untuk mengisi mesin ATM ini, yang mana kapasitasnya mencapai hingga 250 liter".⁸ Dari data yang diperoleh, sudah ada 100 penerima manfaat yang terdaftar pada program ATM beras ini.⁹

Mesjid Al-Muhajirin terletak di kawasan padat penduduk, dengan banyak masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, seperti di kawasan Alalak Selatan/Tengah/Utara, Kuin Utara yang mana sebagian besar penduduknya yaitu penduduk asli Banjar. Sedangkan warga yang tinggal di perumahan atau kompleks umumnya yaitu pendatang yang sebagian besar bagian dari karyawan dengan pendapatan menengah ke atas.

Sasaran dari ATM beras ini yaitu masyarakat menengah ke bawah, jamaah mesjid Al-Muhajirin sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah. Lokasinya juga cukup strategis, selain itu kegiatan sosial mesjid juga banyak dan sangat aktif.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang program ATM beras, karena program ini bagian dari sebuah inovasi yang baru. Sudah banyak mesjid-mesjid di berbagai kota di pulau Jawa yang mempunyai mesin ATM beras. Sedangkan kota Banjarmasin baru di mesjid Al-Muhajirin yang mempunyai mesin ATM beras kerjasama dengan Laznas BSM Umat. Dari beberapa informasi yang ada, peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya berkaitan dengan

⁵ Muhammad Ilham, *Adopsi Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri(ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) Kabupaten Siak*. Jurnal JOM FISIP, 7(2), hlm. 2.

⁶ Ahmad MT, *ATM Beras Gratis Kini Hadir di Masjid Al Muhajirin HKSRT*, Website Jurnal Kalimantan, <https://jurnalkalimantan.com/atm-beras-gratis-kini-hadir-di-masjid-al-muhajirin-hksrt/#:~:text=JURNALKALIMANTAN.COM%2C%20BANJARMASIN%20E2%80%93%20Wali,24%2F01%2F2021>), dikutip pada tanggal 24 Januari 2021.

⁷ Terhitung mulai dari bulan Januari s/d Juni 2021.

⁸ *Ibid.*

⁹ Daftar Penerima Beras, Masjid Al-Muhajirin Banjarmasin, 11 Juli 2021.

kualitas dari beras yang diterima masyarakat, banyaknya beras yang disalurkan, tepat atau tidaknya penyaluran beras tersebut.

Hadirnya ATM beras tersebut tentunya menarik perhatian warga sekitar maupun warga yang jauh. ATM beras menyerahkan harapan kepada mereka yang kurang mampu dikarenakan beras tersebut diberikan secara gratis. Program ATM beras ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya. Karena apabila dikelola dengan baik dan disalurkan dengan tepat maka akan sangat membantu kebutuhan pangan masyarakat yang kurang mampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Metode kualitatif bagian dari penelitian yang bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut pada bahasanya dan pada peristilahannya.¹⁰ Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yakni: pengurus mesjid dan penerima beras. Sumber data pada penelitian ini yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penghimpunan datanya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, seperti: observasi, wawancara, dan dokumen.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengelolaan yang Dilaksanakan oleh Pengurus Mesjid YAMP Al-Muhajirin Banjarmasin dalam Mengelola ATM Beras

ATM beras merupakan bagian dari suatu program yang dapat membantu kebutuhan pangan bagi warga yang kurang mampu. Suatu program tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah strategi pengelolaan yang tepat. Peran pengurus mesjid sangat diperlukan dalam rangka perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program, sehingga tercapainya tujuan awal dari program ATM beras gratis ini. Dalam hal ini, ada beberapa point yang akan dibahas, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Segala kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau instansi terkait memiliki tujuan dan agar dapat mencapai tujuan tersebut diperlukannya suatu "planning" terlebih dahulu. Tetapi perlu diketahui bahwasanya tujuan dan perencanaan tidaklah sama. Tujuan adalah bagian dari sesuatu yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan merupakan alat agar tercapainya tujuan atau sasaran tersebut.

Perencanaan bagian dari proses penentu dari tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan berkaitan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Program ATM beras gratis bagian dari program dari LAZNAS BSM Umat. Selama 6 bulan untuk pengadaan beras didanai oleh mereka. Pada rangka melanjutkan program tersebut setelah 6 bulan, pengurus mesjid mempunyai beberapa perencanaan pada hal pendanaan. Berlandaskan hasil wawancara dengan ketua mesjid Al-Muhajirin:

"Kedepan kami harus memikirkan bagaimana caranya agar tetap bisa melanjutkan program ini. Setelah 6 bulan, selanjutnya pengurus mesjid yang akan mencarikan sumber dananya. Kami berencana menjalin kerjasama dengan LAZISMU, BAZNAS dan Bulog. Disamping dari dana kas mesjid sendiri kami juga berupaya mencari sumber dana dari

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium, 5(9), hlm. 2.

luar. Jadi program ini akan terus berkelanjutan sehingga dapat terus menyerahkan beras gratis kepada mereka yang kurang mampu.”¹¹

Menurut Bapak Arif Budiman selaku ketua mesjid Al-Muhajirin, pengurus mesjid berencana menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pada hal pengadaan beras, seperti LAZISMU, BAZNAS, dan Bulog. Juga tidak menutup kemungkinan dengan membuka donasi dari para jamaah mesjid Al-Muhajirin.

Perencanaan yang diterapkan oleh pengurus mesjid sesuai dengan teori menurut George R. Terry, perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Pada hal ini pengurus mempunyai rencana ingin menjalin kerjasama dengan beberapa pihak agar dapat membantu menyuplai kebutuhan beras untuk mesin ATM beras. Sehingga program ATM beras tersebut berkelanjutan setelah 6 bulan di subsidi dari BSI *ex* BSM.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu mengelompokkan kegiatan sesuai yang dilaksanakan yaitu menentukan susunan organisasi, serta kewajiban dan fungsi masing-masing unit dalam sebuah organisasi. Seperti kepengurusan organisasi pada umumnya, pengurus mesjid Al-Muhajirin juga memiliki susunan kepengurusan. Masing-masing pengurus mesjid mempunyai perannya tersendiri yang harus dilaksanakan untuk memakmurkan mesjid. Mesjid YAMP Al-Muhajirin mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Ketua: Dr. Mochamad Arif Budiman, S. Ag., M.E.I.
- 2) Wakil Ketua: Sutata
- 3) Sekretaris: H. M. Rasyidi, S.Pd.
- 4) Wakil Sekretaris I: H. Ilyan Noor, S. Pd.
- 5) Wakil Sekretaris II: Jumansyah, S. Pd.
- 6) Bendahara: H. Poniran
- 7) Wakil Bendahara I: Kahono, S.T.
- 8) Wakil Bendahara II: Zunan Nasution, S. Sos., M.I.P.

Pengorganisasian mesjid Al-Muhajirin ini sesuai dengan teori menurut George R.Terry yaitu pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya pada pekerjaan yang sudah ditetapkan. Susunan kepengurusan mesjid dibagi sebagaimana susunan organisasi pada umumnya, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bagian dari usaha mengerahkan semua bawahan, agar dapat bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan terhadap perencanaan program ATM beras yang telah dibuat, dan dilaksanakan oleh pengurus mesjid Al-Muhajirin. Program ATM beras di mesjid Al-Muhajirin telah mempunyai 100 penerima beras dan sudah berjalan 6 bulan lamanya. Agar tetap berlanjut, pengurus pun menjalin kerjasama dengan lembaga lain. Berlandaskan hasil wawancara berikut:

“Setelah 6 bulan berlalu, Alhamdulillah sekarang sudah ada LAZISMU Al-Muhajirin, yang insyaAllah mereka sudah siap melanjutkan program ini. Juga ada bantuan dari BAZNAS Provinsi.”¹²

Bapak H. Rasyidi selaku sekretaris mesjid Al-Muhajirin mengatakan maka, program ATM beras ini setelah 6 bulan subsidi oleh BSM, masih terus berlanjut menyerahkan bantuan

¹¹ Wawancara dengan Dr. M. Arif Budiman, MEI., *Ibid*.

¹² Wawancara dengan H. M. Rasyidi, S.Pd, Sekretaris Mesjid Muhammadiyah Al-Muhajirin, pada tanggal 06 Juli 2021.

kepada warga yang kurang mampu. Programnya terus berjalan berkat adanya bantuan dari LAZISMU Al-Muhajirin dan BAZNAS Provinsi Banjarmasin.

Pelaksanaan yang dilaksanakan pengurus mesjid Al-Muhajirin sesuai dengan teori menurut George R. Terry yang mengatakan maka pelaksanaan bagian dari kegiatan yang dilaksanakan dengan menggerakkan semua sumber daya yang ada pada organisasi sehingga bisa berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan organisasi.

d. Pengawasan

Dalam hal ini, pengawasan dilaksanakan terhadap segala macam bentuk perencanaan yang telah dibuat agar sesuai dengan rencana. Seperti kerjasama yang dilaksanakan dengan berbagai lembaga agar tetap berjalan dengan lancar, pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan pendistribusian beras, dan pengawasan terhadap para penerima beras agar terus diperhatikan. Berlandaskan hasil wawancara berikut:

“Program ATM beras ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan beras warga yang kurang mampu. Dengan adanya mesin ATM beras ini, sedikit banyaknya dapat membantu mereka kebutuhan mereka. Telah ada 100 orang penerima manfaatnya, dan program ini menghasilkan respon positif dari para warga.”¹³

Menurut Bapak H. Rasyidi, program ATM beras ini mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan para penerima beras. Program ini baru berjalan sekitar 6 bulan tapi antusias warga sangat tinggi, sudah sekitar 100 orang penerima beras yang terbantu dengan adanya program ini.

Berlandaskan hasil wawancara dengan salah seorang penerima beras:

“Alhamdulillah, terbantu sekali dengan adanya beras gratis dari ATM beras di mesjid ini. Alhamdulillah juga karena termasuk salah satu penerima beras. Harapannya semoga programnya berlanjut terus, jadi setidaknya dapat membantu memenuhi beras tinggal beli lauknya aja lagi.”¹⁴

Menurut Bapak Bachtiar, salah satu penerima beras. Sangat terbantu dengan adanya program ATM beras gratis tersebut. Karena menghasilkan beras gratis sehingga tidak perlu membeli beras lagi. Ia berharap semoga program ini bisa terus berlanjut.

“Para penerima beras ini sebagian besar bagian dari jama’ah mesjid Al-Muhajirin itu sendiri. Jadi mereka juga akan diawasi pada keaktifannya beribadah di mesjid. Karena apabila mereka tidak aktif maka kartu ATM beras tersebut bisa di ambil.”¹⁵

Bapak Arif Budiman menambahkan,

“Program ini satu-satunya di Kalselteng, tujuan diberikannya mesin ini untuk disalurkan kepada masyarakat. Jadi pengurus mesjid Al-Muhajirin akan sebisa mungkin mengelola dengan baik. Alhamdulillah, sampai saat ini tidak ada kendala yang berarti pada pengelolannya, harapan kami setelah bekerjasama dengan berbagai pihak, bisa terus melanjutkan program ATM beras gratis ini.”¹⁶

Pengawasan yang dilaksanakan pengurus mesjid Al-Muhajirin sesuai dengan teori menurut George R. Terry yang mengatakan bahwasanya pengawasan bagian dari sebuah proses pengaturan berbagai faktor pada sebuah perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan pada rencana.

Perencanaan yang dilaksanakan di awal yaitu agar dapat menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga sehingga dapat terus melanjutkan program beras gratis tersebut. Pada

¹³ Wawancara dengan H. M. Rasyidi, S.Pd, *Ibid*.

¹⁴ Wawancara dengan Bachtiar, Penerima Beras Mesjid Al-Muhajirin, pada tanggal 04 Juli 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Dr. M. Arif Budiman, MEL., *Op. Cit*.

¹⁶ Wawancara dengan Dr. M. Arif Budiman, MEL., *Ibid*.

pelaksanaan dan pengawasannya, pengurus mesjid telah dapat bekerjasama dengan LAZISMU dan BAZNAS Provinsi.

2. Strategi Pengelolaan ATM Beras dalam Perspektif Ekonomi Syariah

ATM beras merupakan sebuah mesin yang bisa mengeluarkan beras pada jumlah tertentu secara otomatis. Mesin ini, dipakai untuk menyalurkan beras bagi kaum dhu'afa atau masyarakat penerima manfaat ATM beras.

Adanya strategi pengelolaan ATM beras di mesjid Al-Muhajirin Banjarmasin sebagaimana telah diuraikan sebelumnya telah sesuai dengan teori manajemen. Adapun pengelolaan dalam Islam juga mempunyai beberapa indikator, seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, motivasi dan kepemimpinan. Uraianya yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu gambaran dari suatu kegiatan di masa akan datang dengan kurun waktu dan metode tertentu. Allah berfirman pada surah Al-Insyirah; 7-8.

Artinya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”* (Q.S. Al-Insyirah: 7-8).

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Islam mengajarkan umatnya agar dapat membuat rencana yang matang. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, perencanaan yang dilaksanakan para pengurus mesjid pada mengelola program ATM beras tersebut telah sesuai dengan teori manajemen. Perencanaan pada manajemen pada Islam mempunyai kemiripan dengan manajemen pada umumnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menjelaskan tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja, baik secara vertikal maupun horizontal. Seperti pada surah Ali Imran berikut:

Artinya: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”* (Q.S. Ali Imran: 103).

Pada surah diatas menunjukkan bahwasanya organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang dapat terorganisasi dengan baik. Mereka harus bersatu-padu ketika bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Mesjid Al-Muhajirin juga mempunyai susunan kepengurusan seperti organisasi pada umumnya. Walaupun sebenarnya merupakan susunan kepengurusan mesjid Al-Muhajirin itu sendiri. Mereka tidak mempunyai susunan kepengurusan yang khusus dalam mengelola program ATM beras. Tetapi para pengurus mesjid tetap berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola ATM beras tersebut.

c. Pelaksanaan

Adalah upaya dalam rangka mencapai hasil sebaik mungkin dan dengan seimbang, termasuk diantaranya langkah-langkah bersama guna menerapkan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diinginkan.

Iman apabila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai *planning* dan aturan-aturan yang mengikat manusia, sehingga tercapainya tujuan yang mulia, diperlukan adanya pelaksanaan yang baik dan efektif sehingga akan mencapai pada tujuan yang ideal.

Pengurus mesjid mempunyai beberapa rencana untuk melanjutkan program ATM beras gratis. Setelah enam bulan, mereka masih bisa melanjutkan program berkat adanya bantuan dari beberapa lembaga.

d. Pengawasan

Yaitu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*. Dalam Islam menjadi syarat mutlak bagi seorang pemimpin agar lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman:

Artinya: *"Tidaklah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."* (Q.S. Al-Mujadilah: 7).

Para pengurus mesjid melakukan kewajibannya dengan baik sesuai dengan apa yang diembannya. Lebih-lebih meningkatkan semangat lagi karena mereka tahu bahwa setiap tugas pertanggungjawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khalik. Karena sesungguhnya pengawas dari segala pengawas adalah Allah SWT yang mengetahui segala apa yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

e. Motivasi

Motivasi mempunyai pengertian yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Masalah yang berhubungan dengan motivasi Allah telah berfirman:

Artinya: *"Dan seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,"* (Q.S. An-Najm: 39).

Dalam surah tersebut di atas adanya motivasi agar selalu berusaha dan mengubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya mengubah keadaan ke arah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata.

Pada hal ini, program ATM beras tidak hanya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, tetapi juga memotivasi mereka untuk rajin beribadah dan aktif di mesjid. Seperti berlandaskan hasil wawancara dengan ketua mesjid Al-Muhajirin:

*"Penerima manfaat ATM beras ini beragam, yang utama yaitu jama'ah mesjid sendiri yang dianggap layak menerima dari segi ekonomi, kemudian warga sekitar mesjid, juga ada beberapa jama'ah mesjid/mushola terdekat, seperti jama'ah masjid Muhammadiyah Imanudin Alalak Selatan. Harapannya, selain untuk meningkatkan kesejahteraan terutama untuk pemenuhan konsumsi harian mereka, selain itu dengan pemberian beras gratis ini keaktifan jama'ah pada beribadah bisa meningkat."*¹⁷

f. Kepemimpinan atau *Leading*

Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, bahkan suatu perkumpulan dalam jumlah kecil sekalipun.

Kepemimpinan yang baik selalu mempunyai pemikiran kearah masa depan, mempunyai sikap berani, bertanggung jawab, dan mempunyai sikap komunikasi yang baik dengan bawahan. Seseorang yang mempunyai pemikiran tersebut pada mengelola program ATM beras di mesjid Al-Muhajirin ialah ketua mesjid. Dimana ketua-lah yang bertanggung

¹⁷ Wawancara dengan Dr. M. Arif Budiman, MEI., *Ibid*.

jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, memotivasi, dan mengevaluasi dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan yang efektif, sekurang-kurangnya mempunyai 4 (empat) sifat/karakteristik pada menjalankan kepemimpinannya, yakni: *Siddiq*, *Tabligh*, *Amanah*, dan *Fathanah* (STAF):

- 1) *Siddiq*, yaitu jujur, sehingga ia dapat di percaya;
- 2) *Tabligh*, yaitu penyampai atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi;
- 3) *Amanah*, yaitu bertanggung jawab terhadap tugasnya;
- 4) *Fathanah*, yaitu cerdas dalam membuat perencanaan, visi misi, strategi dan pengimplementasiannya.

Dalam kepengurusan mesjid Al-Muhajirin, Bapak M. Arif Budiman yang menjadi ketua atau pemimpin. Beliau yang memimpin terlaksananya pengelolaan ATM beras, yang bertanggung jawab atas segala kegiatan.

Motivasi dan kepemimpinan bagian dari indikator yang penting pada manajemen Islam. Suatu pengelolaan tidak sempurna tanpa adanya dua indikator ini. Strategi pengelolaan ATM beras yang dilaksanakan oleh pengurus mesjid Al-Muhajirin, telah sesuai dengan manajemen dalam Islam. Pengelolaan dalam Islam tidak hanya berfokus pada perencanaan tapi lebih kepada mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa. Tidak lupa bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat dan rezeki yang diberi. Para penerima manfaat yang ke mesjid Al-Muhajirin tidak semata-mata hanya karena ingin mengambil beras, tetapi juga sekaligus beribadah di mesjid tersebut.

PENUTUP

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Mesjid Al-Muhajirin dalam mengelola ATM beras. Strategi pengelolaannya telah sesuai dengan teori manajemen. Dimana pada teori manajemen tersebut terdapat empat indikator yang harus terpenuhi agar tercapainya strategi pengelolaan yang tepat. Mulai dari rencana kerjasama dengan berbagai lembaga, struktur organisasinya, pelaksanaan rencana kegiatan, hingga pengawasan pada pengelolaannya.
2. Strategi pengelolaan ATM beras dalam perspektif ekonomi syariah dapat disimak dari indikator yang terdapat pada teori manajemen pada Islam yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, motivasi dan kepemimpinan. Pada pengelolaannya, empat indikator yang pertama hampir mirip dengan manajemen pada umumnya. Pada manajemen Islam ada dua indikator yang menjadi pembeda yaitu motivasi dan kepemimpinan. Program ATM beras ini tidak hanya untuk memenuhi konsumsi harian mereka, tetapi juga untuk memotivasi mereka untuk rajin beribadah dan aktif di mesjid. Pada hal kepemimpinannya, ketua mesjid Al-Muhajirin telah mencakup sifat-sifat kepemimpinan pada Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ilham, Muhammad. (2020). Adopsi Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak. *Jurnal JOM FISIP*, 7(2), 1-9.
- Maulida, Atika Zahra, Agus Purnomo. (2020). Potensi Dana Infaq Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Banjarmasin. *Jurnal Proceeding Antasari International Conference*, 1(1), 565-583.
- Purnomo, Agus. (2015). Islam dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 99-109.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5(9), 1-8

Skripsi

- Qudsiyah, Hesti Safrotul. (2018). Inovasi Kebijakan Polisi Peduli Sesama (Studi ATM Beras Untuk Warga Miskin Di Desa Ngantru dan Desa Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun 2017). Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pratiwi, Rafika. (2016). Analisis Program Raskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Raskin di Kecamatan Sukoharjo). Lampung: Skripsi IAIN Raden Intan Lampung.

Wawancara

- Arif Budiman, M. *Wawancara Pribadi*. Ketua Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin. 22 April 2021.
- Bachtiar. *Wawancara Pribadi*. Penerima Beras. 04 Juli 2021.
- Rasyidi, M. *Wawancara Pribadi*. Sekretaris Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin. 06 Juli 2021.

Internet

- Ahmad. (2021, Januari 24). ATM Beras Gratis Kini Hadir di Masjid Al Muhajirin HKS. Dikutip dari Website Jurnal Kalimantan: <https://jurnalkalimantan.com/atm-berasgratis-kini-hadir-di-masjid-al-muhajirinhksn/#:~:text=JURNALKALIMANTAN.COM%2C%20BANJARMASIN%20%E2%80%93%20Wali,24%2F01%2F2021>). Di akses pada tanggal 24 Maret 2021.
- Hardiyan, Yodie. (2019, Desember 10). Dari Kartu Pra Kerja Sampai Kartu Indonesia Pintar, Jokowi Ingin Janji Kampanye Diwujudkan. Di kutip dari Kabar24: <https://kabar24.bisnis.com/read/20191210/15/1179804/dari-kartu-pra-kerja-sampaikartu-indonesia-pintar-jokowi-ingin-janji-kampanye-diwujudkan>. Di akses pada tanggal 08 Juli 2021